

**KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK)
(STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 METRO))**

Oleh

Julitri Maria, Nandang Kosasih Ananda, Sumadi

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: maria.julitri@yahoo.com

Hp.082175912373

Abstract: Implementation Readiness Curriculum of 2013 in the Vocational School (SMK). This study aims to describe and analyze the implementation of the curriculum Readiness 2013 SMK Muhammadiyah 2 Metro. The focus of the research is the implementation readiness curriculum in 2013 with sub Readiness research focus on the implementation of the curriculum in 2013 SMK Muhammadiyah 2 Metro, monitoring the implementation of the curriculum in 2013 by a teacher assistant, teacher and student attitudes toward the implementation of the curriculum in 2013. This study used a qualitative approach with a single case study design. The technique collects data through interviews, documentation studies and field observations. Analysis used the interactive patterns of data. The results obtained are 1) Readiness curriculum implementation in 2013 begins with planning goals and objectives to be achieved such as holding training workshops independently or in school; complementary facilities and infrastructure, teacher and student handbooks should be reviewed, the organization that determines the SDM; made a decree for the implementation team learning curriculum, 2013, report on implementation of the curriculum in 2013 to the Directorate of Vocational, implement a way to improve the learning process and leads to a scientific approach to authentic assessment, repair facilities and infrastructure, 2) Implementation monitoring of curriculum 2013 by Teacher Assistants are found not in accordance with the or targets and objectives of the various aspects. Monitoring results of the implementation of Curriculum 2013 is not maximized. Monitoring the implementation of the curriculum in 2013 dilaksanakan by accompanying teachers and implemented continuously. 3) The attitude of teachers and students towards the implementation of the curriculum in 2013 at SMK Muhammadiyah 2 Metro has not yet appeared on the implementation of the curriculum in 2013 mainly curious attitude, the attitude of hard work, and creative and innovative attitude.

Keywords: curriculum of 2013, implementation readiness, vocational schools

Abstrak: Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Fokus penelitian adalah kesiapan implementasi kurikulum 2013 dengan sub fokus penelitian Kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro, Monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru pendamping, Sikap guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal. Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan pola interaktif data Miles dan Hubberman. Hasil penelitian diperoleh adalah (1) Kesiapan implementasi kurikulum 2013 diawali dengan merencanakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang akan dicapai seperti mengadakan pelatihan atau workshop secara mandiri di sekolah; melengkapi sarana dan prasarana, buku pegangan guru dan siswa perlu ditinjau ulang, pengorganisasian yaitu menentukan SDM; membuat SK untuk tim pelaksana pembelajaran kurikulum 2013, melaporkan implementasi kurikulum 2013 kepada Direktorat Pembinaan SMK, melaksanakan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran mengarah pada pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, memperbaiki sarana dan prasarana (2) Monitoring pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh Guru Pendamping ditemukan belum sesuai dengan sasaran atau tujuan dari berbagai aspek. Hasil Monitoring terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 belum maksimal. Monitoring implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh guru pendamping dan dilaksanakan secara terus menerus. (3) Sikap guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro belum muncul pada implementasi kurikulum 2013 terutama sikap rasa ingin tahu, sikap kerja keras, dan sikap kreatif dan inovatif.

Kata kunci: kesiapan implementasi, kurikulum 2013, sekolah menengah kejuruan

Pendahuluan ini secara berturut-turut membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah. Ada tiga alasan dikembangkannya kurikulum 2013, yaitu (1) Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KTSP 2006, dan tantangan abad ke-21 serta penyiapan Generasi 2045. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah dilaksanakan dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, (2) Standar proses

pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, dan (3) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala. Bisa ditafsirkan sebagai bentuk ketidaksiapan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran beserta penilaiannya. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mampu memberi inspirasi dan semangat

belajar bagi siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang inovatif, kreatif, cerdas, dan patut dibanggakan (Kemdikbud, 2013:55).

Kesiapan implementasi kurikulum 2013 diperlukan sebuah manajemen yang baik. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau monitoring agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Hasil penelitian awal penulis dengan beberapa guru di SMK Muhammadiyah 2 Metro mengatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan hal baru bagi guru terutama guru-guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Mengingat SMK Muhammadiyah 2 Metro telah ditunjuk untuk implementasi ujicoba kurikulum 2013 oleh pemerintah sehingga bagi guru-guru untuk menerapkan dalam proses pembelajaran, sementara ini implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan selama satu semester.

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan bahwa kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro belum memenuhi harapan, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini secara berturut turut membahas pendekatan dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu 'kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus yang lain.

Lebih tegas lagi diungkapkan oleh Black & Champion dalam Ghony dan Almansur (2012:64) yang mengungkapkan kelebihan dari penelitian kualitatif dengan model studi kasus yaitu : (1) bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus, antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion*

dan dokumentasi; (2) mampu lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topic yang diselidiki yaitu mampu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*; (3) dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan social; (4) dapat digunakan sebagai penguji suatu teori; dan (5) dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.

Penelitian ini merupakan kasus tunggal yaitu mengungkap kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan menghimpun data dan mengambil makna sehingga memperoleh pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013. Tolak ukur dilaksanakan kurikulum 2013 salah satunya sarana dan prasarana yang lengkap, popularitas sekolah yang sudah terkenal. Penggunaan pendekatan penelitian studi kasus ini adalah sangat tepat karena peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan dilaksanakan dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

Kehadiran Peneliti

Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro mulai Nopember 2013 sampai dengan bulan Desember 2013. Peneliti memahami situasi, kebiasaan dan seluk beluk yang terjadi pada tempat penelitian. Kehadiran peneliti dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu

pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas, bukan personalisasi dari seorang peneliti ilmiah, melainkan terejawantahkan saat peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbaur dengan informan.

Penelitian dilakukan dengan observasi pada program yang ada pada kurikulum, yaitu tentang kesiapan guru dan sekolah menjalankan kurikulum 2013. Observasi yang lain dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keefektifan pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa informan yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sasaran, guru inti, dan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi yang meliputi program kerja, prangkat pembelajaran guru-guru yang mengajar di kelas X, struktur organisasi, rumusan visi dan misi.

Sumber Data Peneliti

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Penentuan informan melalui teknik pengambilan sampel tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* atau bola salju sehingga peneliti dapat memperoleh informasi data secara mendalam. Teknik dilakukan secara terus menerus dari informan yang satu ke

informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel ini dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1992:47).

Sumber data manusia terdiri dari kepala sekolah, wakil bagian kurikulum, pengawas, guru sasaran, guru pendamping, siswa, Sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Metode observasi (pengamatan), menurut Ghony dan Almansur (2012:166): merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar. Observasi partisipasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan sekolah tentang sarana dan prasarana, dan tata letaknya. Pengamatan juga dilakukan pada proses KBM mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan tujuan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang di dapat terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen implementasi kurikulum 2013 sertasikap guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan akan lebih mendalam.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan peneliti dengan direkam pada *Hand Phone* (HP). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) menurut Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln (dalam Ghony dan Almansur, 2012:175). Dengan fokus penelitian yang jelas dalam benak pikiran peneliti, secara arif akan me-nanyakan dan secara aktif akan mendengarkan agar dapat memahami apa-apa yang penting untuk diketahui, terutama mengenai latar dan pengalaman seseorang yang sedang berada ditempat latar penelitian. Percakapan wawancara yang dilakukan tidak dikonsep terlebih dahulu, tetapi peneliti mengajukan pertanyaan secara tepat terhadap fokus penelitian, kemudian mendengarkan secara teliti terhadap isyarat-isyarat yang diberikan oleh informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu mirip percakapan informal. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi atau isyarat-isyarat dari semua informan. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru tiga orang, dan siswa. Daftar pertanyaan yang diajukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran.

Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi lapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kita tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (Ghony dan Almansur, 2012).

Satuan atau unit adalah satuan dari suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data yang

dilakukan oleh peneliti. Satuan disini adalah satuan dalam kehidupan sosial adalah merupakan kebulatan dimana seseorang mengajukan pertanyaan. Dalam menamakan satuan tersebut sebagai satuan informasi yang memiliki fungsi untuk menentukan atau untuk mendefinisikan kategori-kategori yang ada. Satuan itu adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

Memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman (1992) dapat melalui tiga proses, yaitu: Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan caramembuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Proses Penyajian Data. Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Proses Menarik Kesimpulan. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti harus mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Redaksi kesimpulan bermula dari belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih jelas, rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 SMK Muhammadiyah 2 Metro

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kelas ternyata kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada perencanaan yaitu pelatihan bagi guru-guru terutama guru sasaran pada mata pelajaran Matematika, bahasa Indonesia, dan Sejarah perlu dilakukan kembali misalnya mengikuti *work shop* seperti forum MGMP.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kelas ternyata fasilitas berupa prasarana seperti laboratorium diperbaiki dan ditambah, proses pembelajaran di tingkatkan mengacu pada kurikulum 2013, dilaksanakan manajemen dengan system POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*), serta

monotoring dan evaluasi. Sekolah harus memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru; Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Sedangkan Aturan tentang implementasi mandiri tertuang dalam

surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0128/MPK/KR/2013, tanggal 5 Juni 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013. Dalam surat tersebut diatur bahwa terkait implementasi mandiri Kurikulum 2013. Untuk rombongan belajar dalam satu kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Metro masih menggunakan aturan lama tentang standar pengelolaan yaitu salah satunya satu ruang berjumlah 32 siswa mengingat pada kurikulum 2013 Permendikbud yang keluar perubahan baru pada empat standar yaitu standar proses, standar isi, standar penilaian, dan standar kelulusan. Namun untuk mengantisipasi itu, sekolah telah membangun 3 lokal untuk belajar, 1 lokal untuk perpustakaan, dan 1 lab komputer sehingga proses belajar mengajar anak maksimal.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa kesiapan implementasi kurikulum 2013 di lihat dari kesiapan guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam perencanaan meliputi kelengkapan sarana dan prasarana seperti kesiapan buku pegangan guru dan pegangan siswa, ruang lab, dan perpustakaan belum sesuai harapan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kelas ternyata pada kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada tahap pengorganisasian kepala sekolah belum membuat surat tugas atau SK kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. padahal berdasarkan Petunjuk teknis Kesiapan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) diatur tentang teknis pelaksanaan kurikulum yang salah satunya kepala sekolah perlu membuat surat tugas

kepada tim yang akan ditunjuk dalam implementasi kurikulum 2013..

Kepala sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan pelatihan secara mandiri di sekolah dengan mengundang tutor pengawas sasaran. Dalam pengorganisasian kepala sekolah membentuk tim pelaksana pembelajaran kurikulum 2013 yang memiliki Surat Tugas (SK) sehingga tugas pokok dari wakil bagian kurikulum jelas dan terarah.

Tim Pelaksana Kurikulum 2013 di bentuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan. Tim ini mempunyai tugas dan Fungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan tugas dan Tanggung Jawab sebagai berikut: Melaksanakan Fungsi-fungsi manajemen seperti; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/kontrol dalam menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, Mengatur integrasi pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, Membuat program tahunan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, Membuat laporan hasil Pelaksanaan Kurikulum 2013, Ketua Tim adalah Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum dengan anggota kepala program keahlian dan melibatkan guru mata pelajaran yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dan ditetapkan Oleh SK kepala Sekolah.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 tidak semua mata pelajaran di kelas X melaksanakan uji coba kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 metro, karena guru yang melaksanakan diklat hanya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah.

“Dengan demikian Implementasi Kurikulum 2013 disekolah SMA/SMK yang benar-benar murni menggunakan Kurikulum 2013 hanya 3 Mata Pelajaran yaitu Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Indonesia. Selain ke 3 Mata Pelajaran tersebut sekolah masih tetap menggunakan KTSP namun dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan Integrasi Ke-3 Ranah” (Kemdikbud, 2013).

Kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro akan berjalan baik apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilbagian kurikulum.

Kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013) yaitu: ketersediaan buku pegangan pembelajaran:siswa dan guru, ketersediaan buku pedoman penilaian, kesiapan guru, penyesuaian kompetensi guru (4+1),dukungan manajemen, kepala sekolah, pengawas sekolah, administrasi sekolah (khususnya untuk SMA dan SMK). Dukungan Iklim/Budaya Akademik, keterlibatan dan kesiapan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, pengawas sekolah).

Dengan kesiapan sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro berupa diklat yang dilaksanakan di sekolah dengan mengundang pengawas ke sekolah, kesiapan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, perangkat pembelajaran, serta sarana prasarana yang mendukung maka implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 2 Metro bisa berhasil.

Monitoring terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMK Muhammadiyah 2 Metro oleh Guru Pendamping

Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di SMK diberikan oleh Guru Inti dan Guru Sasaran yang telah dilatih dan dinyatakan kompeten untuk melakukan pendampingan berdasarkan ketetapan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan PMP. Penerima pendampingan adalah Guru Sasaran yang telah mendapatkan pelatihan awal untuk melaksanakan Kurikulum SMK 2013 untuksatuan pendidikan SMK (Kemdikbud, 2013:24).

Kegiatan pendampingan difokuskan pada fasilitasi penerapan Kurikulum 2013 olehguru mata pelajaran dan kepala sekolah di satuan pendidikannya, yaitu kelas X SMK. Materi pendampingan yang diberikan Guru Inti terhadap Guru Sasaran mencakup 3 komponen yaitu: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan sistem penilaian. Kegiatan pendampingan diarahkan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan model pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatumata pelajaran) dengan diterapkannya pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry earning*),dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Format monitoring yang diberikan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013:357) mengenai implementasi kurikulum 2013 berisi: (1) Pendapat terhadap kurikulum 2013, pendapat terhadap buku teks pelajaran dan pedoman guru, Pelatihan kurikulum 2013: (2) Pemahaman materi pelatihan, (3) Proses pembelajaran, Perencanaan, Pelaksanaan, (4) Upaya Guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, (5) Dampak Kurikulum 2013, Pengaruh terhadap murid, Pengaruh terhadap guru.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa monitoring terhadap implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pendamping berupa serangkaian kegiatan memantau kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk memeriksa apakah implementasi kurikulum 2013 yang telah berjalan itu sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan. Monitoring terhadap implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Hasil monitoring terhadap pendapat kurikulum bagi guru sasaran, pendapat tentang teks pelajaran, pedoman guru, pemahaman materi pelatihan, proses pembelajaran, sampai pada dampak kurikulum secara garis besar sudah terlaksana kurikulum 2013 namun ada beberapa point terutama merubah siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan, sekaligus keterampilan. Hal ini mengingat SMK Muhammadiyah 2 Metro merupakan sekolah swasta yang pada umumnya anak masuk karena daya pikir siswa rendah dan ingin mencari *skill* dan langsung bekerja sehingga tidak mendaftar di SMA.

Sikap Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro

Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman. Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dapat diklasifikasikan menjadi sikap menerima (suka), menolak (tidak suka), dan sikap acuh tak acuh (tidak peduli).

Sikap guru dan siswa terhadap kurikulum 2013 berupa sikap tanggung jawab, komunikatif, rasa ingin tahu terhadap kurikulum 2013, bekerja keras untuk mempelajari kurikulum 2013, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro dapat tercapai.

Nasution (1998:45) mengklasifikasikan wujud sikap belajar menjadi beberapa klasifikasi, antara lain sebagai berikut: Perasaan senang atau tidak senang, Perasaan setuju atau tidak setuju, Perasaan suka atau tidak suka, ketiga wujud sikap belajar ini ditujukan terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas serta segala hal yang berkaitan dengan proses belajar perwujudan atau terjadinya sikap seseorang dapat oleh beberapa faktor, yaitu: pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan, karena itu untuk membentuk/membangkitkan sikap positif dan menghilangkan sikap

negatif dapat dilakukan dengan cara menginformasikan manfaat/kegunaannya, membiasakan, dan memberi keyakinan pada hal tersebut.

Menurut Djaali (2008:78): Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Kemdikbud, 2013).

Sejauh ini implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro menghasilkan sikap tanggung jawab bagi guru maupun siswa, sedangkan sikap komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif dan inovatif baru sebagian guru dan siswa saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan pada fokus yang diajukan dalam penelitian,

1. Kesiapan implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro diawali dengan merencanakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang akan dicapai seperti mengadakan pelatihan atau workshop secara mandiri di sekolah dan mengikutsertakan guru-guru pada forum MGMP; melengkapi prasarana seperti laboratorium, buku pegangan guru dan siswa perlu ditinjau ulang, peng-

organisasian yaitu menentukan SDM; membuat SK untuk tim pelaksana pembelajaran kurikulum 2013, melaporkan implementasi kurikulum 2013 kepada Direktorat Pembinaan SMK, melaksanakan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran mengarah pada *scientific* dan penilaian autentik, memperbaiki sarana dan prasarana. Pelaksanaan kurikulum hanya berlaku pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah saja, sedangkan mata pelajaran lain tidak perlu melaksanakan karena guru-guru yang mengajar mata pelajaran selain itu oleh pemerintah tidak dijadikan *pilot project*.

2. Monitoring terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Khususnya pada Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah di SMK Muhammadiyah 2 Metro oleh Guru Pendamping ditemukan belum sesuai dengan sasaran atau dan tujuan dari berbagai aspek seperti pemahaman kurikulum 2013, kesesuaian buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, proses pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *scientific* dan penilaian autentik. Hasil Monitoring terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 belum maksimal. Monitoring implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh guru pendamping dan dilaksanakan secara berkala.
3. Sikap guru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro belum

sesuai harapan. Terutama sikap rasa ingin tahu, sikap kerja keras, dan sikap kreatif dan inovatif. Sikap iswa pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro belum sesuai harapan. Terutama sikap rasa ingin tahu, sikap kerja keras, dan sikap kreatif dan inovatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disarangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru

Subjek yang paling mempengaruhi implementasi kurikulum pada tingkat sekolah, adalah guru. Guru sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum, mereka mempunyai otonomi. Mereka memilih dan memutuskan apa yang harus diajarkan dari silabus atau kurikulum Guru sebagai ujung tombak pembelajaran yang langsung berhubungan dengan para siswa hendaknya selalu menjaga nilai-nilai dedikasinya. Melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan cara-cara pem-

belajaran yang aktif, inovatif, konstruktif dan menyenangkan pelanggan. Pada proses belajar disesuaikan dengan RPP dan penilaian autentik (pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

2. Sekolah

Buku pegangan siswa dan guru diperbaiki sesuai dengan silabus. Inovasi guru untuk membuat buku pegangan untuk siswa acuan kurikulum 2013. Ruang kelas ditambah sehingga rombongan belajar dalam satu kelas tidak melebihi kapasitas. Laboratorium diperbaiki dan ditambah alat peraga serta dipisah dengan ruang belajar. Kepala sekolah sebagai *manager* dalam organisasi hendaknya melakukan strategi manajemen yang terencana, terkorganisir, terlaksana dan dapat dikontrol. menentukan kebijakan yang tepat dilakukan untuk terealisasinya kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Memberikan kebijakan bagi guru untuk mengikuti forum MGMP. Melakukan pengawasan atau controlling terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya.

Ghony dan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud dan Kebudayaan.

Miles, B.M & Huberman, M.A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah : Rohadi, R.T. UI Press: Jakarta.

Nasution. 1998. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.